

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Koperasi merupakan kegiatan ekonomi yang perlu di dorong dan dikembangkan, karena peran koperasi mampu menjaga sendi-sendi perekonomian bangsa indonesia. Seperti yang kita ketahui pada tahun 2020 terjadi gejala ekonomi akibat adanya masa pandemic Covid-19 yang telah melanda dunia, koperasi mampu membuktikan keeksistensiannya tetap kokoh, meskipun ada beberapa koperasi yang mengalami penurunan keuntungan, menurunnya produktivitas, berkurangnya jumlah SHU hingga dengan berkurangnya jumlah anggota koperasi, akan tetapi koperasi mampu menjadi lembaga ekonomi yang sangat cocok dalam menangani masalah perekonomian tersebut.

Koperasi-koperasi yang bertumbuh di Indonesia yang mampu menghadapi gejala perekonomian, hal ini menjadi bukti bahwa koperasi dapat menjadi soko guru perekonomian masyarakat. Pengelolaan koperasi yang berasaskan kekeluargaan juga menjadi bukti bahwa koperasi sebagai badan usaha yang demokratis, yang prinsipnya dari anggota oleh anggota dan untuk anggota. Kegiatan Koperasi yang terus bertumbuh dengan baik dan stabil dapat memberikan kontribusi yang baik pada perekonomian bangsa.

Sebagai badan usaha, peran koperasi sangat penting karena dalam melaksanakan ekonomi yang bersama-sama dapat menggalang kekuatan yang lebih besar agar para anggotanya mempunyai taraf hidup yang lebih sejahtera, sehingga dapat menjadi solusi untuk masalah ekonominya. Seperti yang

sudah tertuang pada landasan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945 yang menyatakan bahwa : ”Koperasi bertujuan untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur”.

Pengelolaan Manajemen pada koperasi sangat berpengaruh dalam kemajuan suatu bisnis yang dimiliki oleh koperasi, karena manajemen merupakan salah satu bagian penting dari organisasi koperasi, bahwa fungsi manajemen sebagai perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian (Henry Fayol:2019) maka keberhasilan suatu koperasi berasal dari cara manajemen dalam mengelola serta mengembangkan usaha koperasinya. hal ini menjadi tanggung jawab anggota untuk memajukan dan mengembangkan kegiatan-kegiatan usaha koperasi.

Akan tetapi seiring pertumbuhan jumlah unit koperasi menurut Djabarudin Djohan yang dikutip Sugiyanto (2021), menyatakan bahwa kondisi koperasi masih mengalami kelemahan mendasar seperti: (1) bisnis koperasi masih dibawah skala ekonomi, (2) lemah dalam aspek bisnis mulai dari permodalan, manajemen, akses pasar, (3) sulit akses pada lembaga keuangan, (4) profesionalisme sumber daya manusia koperasi masih relatif rendah dan (5) sulit bersaing di pasar.

Sesuai dengan orientasinya maka pengelolaan usaha dalam berkoperasi bertujuan untuk menjadikan usaha pada koperasi semakin berkembang dan mencari keuntungan yang lebih besar. Salah satu cara koperasi dalam memenuhi kebutuhan para anggotanya adalah dengan menyediakan dan memenuhi unit

usaha yang sesuai dengan kebutuhan anggota, berdasarkan peraturan Menteri Koperasi dan UMKM RI Nomor 2 tahun 2107 bahwa koperasi dapat mengembangkan usahanya bukan hanya usaha Simpan Pinjam (USP) tetapi dapat juga berbentuk koperasi Serba Usaha (KSU) lainnya agar dapat menjaga keeksistensiannya serta dapat mengoptimalkan pendapatannya.

Pada dasarnya, pengelolaan di dalam koperasi didasari oleh kemampuan pengurus koperasi untuk menjalankan keputusan dan kebijakan yang sudah dibuat, dimana pengelolaan yang baik merupakan pondasi bagi pengembangan setiap organisasi yang dijalankan, maka dengan pengelolaan yang baik hal ini akan mengindikasikan bahwa organisasi tersebut sudah memenuhi syarat dan memiliki perangkat minimal untuk memastikan kredibilitas, integritas, dan otoritas sebuah institusi dalam membangun sebuah aturan serta kebijakan yang memenuhi kebutuhan anggota. Pengelolaan yang baik merupakan elemen penting untuk memastikan koperasi bekerja sesuai dengan kebutuhan anggotanya. Jika pengelolaan pada usaha koperasi sudah sesuai, maka partisipasi anggota terhadap unit usaha koperasi juga akan berpengaruh. Dimana dalam kehidupan koperasi, partisipasi anggota merupakan faktor yang paling penting dalam pengembangan suatu usaha pada koperasi. Jika setiap anggota kurang dalam berpartisipasi maka hal ini akan menyebabkan koperasi tersebut sulit berkembang apalagi di era persaingan ekonomi yang semakin ketat ini. Kurang maksimalnya pengelola maupun pengurus dalam mengelola usaha simpan pinjam sehingga menyebabkan rendahnya partisipasi anggota dirasakan juga oleh koperasi KPDK 12 JULI.

Koperasi Pegawai Dinas Koperasi atau disingkat menjadi KPDK 12 Juli dimana koperasi tersebut merupakan salah satu koperasi pegawai yang melayani binaan Dinas Koperasi, para pengusaha dan masyarakat umum yang ada di Jawa Barat. Dimana Koperasi pegawai merupakan koperasi yang ada di dalam ruang lingkup sebuah perusahaan, koperasi ini lebih terkhususkan yang beranggotakan karyawan-karyawan yang bekerja di perusahaan/koperasi tersebut. KPDK 12 Juli berdiri pada tahun 1968 dengan berbadan hukum Nomor 3827/BH/IX-19-67 Koperasi ini beralamat di Jalan Soekarno Hatta No.705 Bandung Jawa Barat. Koperasi KPDK 12 Juli memiliki unit usaha yang dijalankan sebagai berikut :

1. Unit Simpan Pinjam (USP)
2. Unit Waserda
3. Jasa Foto Copy

Berikut data perkembangan anggota dan modal koperasi KPDK 12 Juli Jawa Barat pada tahun 2017-2021:

**Tabel 1. 1 Perkembangan Anggota Koperasi**

No	Tahun	Jumlah Anggota
1	2017	214 orang
2	2018	246 orang
3	2019	268 orang
4	2020	335 orang
5	2021	311 orang

*Sumber: RAT KPDK 12 JULI Tahun 2017-2021*

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa pada tahun 2018 sampai 2020 rata-rata mengalami kenaikan tiap tahun nya. Namun pada tahun 2021 mengalami

penurunan sebesar -71% dari tahun sebelumnya. Dapat kita lihat bahwa perkembangan anggota koperasi pada tahun terakhir mengalami penurunan, hal ini disebabkan karena anggota PPDK 12 Juli mengalami mutasi kerja ke dinas koperasi lain.

Berikut data perkembangan modal koperasi unit simpan pinjam untuk mengembangkan usahanya dengan mengajukan pinjaman ke Bank dan Lembaga keuangan lainnya disajikan pada tabel berikut ini.

**Tabel 1. 2 Modal Pinjaman Koperasi**

<b>Tahun</b>	<b>Modal sendiri</b>	<b>N/T%</b>	<b>Modal Pinjaman</b>	<b>N/T%</b>
2017	Rp. 3.377.596.177	15	Rp. 1.503.958.337	13
2018	Rp. 3.285.242.708	(27)	Rp. 1.643.901.889	93
2019	Rp. 3.331.043.479	13	Rp. 1.285.656.379	(21.7)
2020	Rp. 2.731.555.652	(18)	Rp. 2.425.454.387	88
2021	Rp. 2. 641.414. 316	(33)	Rp. 2.244.163.640	(74)

*Sumber : RAT KPDK 12 Juli tahun 2017-2021*

Dari tabel 1.2 menunjukkan modal sendiri koperasi pada tahun 2017-2021 rata-rata terus mengalami penurunan, dengan jumlah penurunan di tahun 2021 yaitu sebesar 33%. Penurunan Modal sendiri di setiap tahun nya disebabkan karena kredit macet dari unit usaha simpan pinjam, sehingga berdampak pada jumlah SHU yang dimiliki oleh koperasi rendah dan berdampak pula pada modal koperasi. Koperasi masih membutuhkan modal pinjaman dari luar atau lembaga keuangan lain, dalam modal pinjaman ini disetiap tahunnya mengalami turun naik, sampai di tahun 2021 modal pinjaman turun menjadi -74 dari tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2020.

**Tabel 1. 3 Data Laporan Jumlah Pinjaman USP yang telah direalisasikan selama Tahun 2017-2021**

No	Tahun	Jumlah Pinjaman
1	2017	Rp. 4.252.313.500
2	2018	Rp. 5.118.897.895
3	2019	Rp. 4.032.533.000
4	2020	Rp. 3.875.258.718
5	2021	Rp. 898.094.256

*Sumber : RAT KPDK 12 Juli Tahun 2017-2021*

Dari tabel diatas diketahui dari tahun 2017-2021 terjadi jumlah pinjaman yang naik turun per tahun nya. Pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 20%, akan tetapi untuk tahun-tahun selanjutnya yaitu pada tahun 2019-2021 terus mengalami penurunan jumlah pinjaman yang cukup drastis yaitu di tahun terakhir penurunannya mencapai -76%. Pada masa normal atau sebelum adanya wabah covid transaksi peminjaman pada KPDK 12 Juli tidak terlalu mengalami penurunan yang sangat signifikan, akan tetapi ketika wabah covid melanda dunia pada tahun 2020-2021 terus mengalami jumlah penurunan sampai di tahun terakhir penurunannya sangat drastis. Terjadinya jumlah penurunan ini disebabkan karena kurangnya pengurus dalam membuat perencanaan pengelolaan pada usaha unit simpan pinjam apalagi pada masa covid-19 sehingga hal ini berdampak pula pada faktor kurangnya kesadaran anggota dalam memanfaatkan unit usaha pada koperasi.

Menurut Sulaeman (2004) Usaha Simpan Pinjam mempunyai peluang untuk menjadi lembaga keuangan yang baik, sehat, dan dapat dipercaya masyarakat. Kuncinya adalah apabila dibangun dan dikembangkan dengan baik oleh anggotanya. USP akan berkembang lebih pesat serta dapat bermanfaat bagi anggota apabila didukung secara kuat oleh adanya sistem pengembangan koperasi. Menurut Subandi (2011) Prinsip pengelolaan organisasi dan usaha koperasi merupakan penjabaran dari asas kekeluargaan pada koperasi. sebagai salah satu proses untuk mencapai tujuan usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan maka untuk mencapai tujuan perlu diperhatikan adanya sistem manajemen yang baik agar tujuannya berhasil dengan diterapkannya fungsi-fungsi manajemen. Pada Koperasi simpan pinjam sering kali terjadi masalah seperti kredit bermasalah atau macet, situasi ini menggambarkan persetujuan pengembalian kredit mengalami resiko kegagalan bahkan cenderung bisa mengalami kerugian atau modal tidak kembali.

Unit Simpan Pinjam merupakan unit usaha yang menjadi sumber pendapatan terbesar pada KPDK 12 Juli, bagian dari usaha ini yaitu upaya dalam memberikan pelayanannya kepada anggota dalam bentuk simpanan dan pinjaman. Tujuan dari usaha simpan pinjam ini yaitu untuk meringankan beban anggota dengan meminjam uang ke koperasi dengan demikian koperasi mendapat keuntungan dan keperluan anggota bisa terpenuhi. Namun partisipasi anggotanya masih terbilang rendah, hal ini di sebabkan selain akibat adanya wabah covid-19, pengurus maupun karyawan unit simpan pinjam karena dalam menjalankan perencanaan kerja usahanya kurang menerapkan sistem manajemen dan

menjalankan manajemen yang baik serta kurang tumbuhnya rasa tanggung jawab kemudian kurangnya pengurus maupun pengelola koperasi dalam memberikan kesadaran kepada anggota untuk pemanfaatan pelayanan pada unit simpan pinjam sehingga hal ini sangat berdampak pada pendapatan koperasi, padahal unit simpan pinjam menjadi peluang sumber pendapatan terbesar di koperasi sehingga dapat digunakan untuk kemajuan modal pada koperasi. Berikut beberapa kendala yang terjadi dalam kegiatan di usaha unit simpan pinjam, diantaranya :

1. Kurangnya penerapan manajemen serta kesadaran dan ketelitian pengurus maupun karyawan dalam menjalankan pengelolaan pada unit simpan pinjam.
2. Kurangnya Pelayanan kepada anggota dalam memenuhi kebutuhan para anggota sehingga partisipasi anggota dalam pemanfaatan Unit simpan pinjam kurang.
3. Di masa pandemic covid-19 berdampak banyak anggota yang kurang berpartisipasi dalam usaha simpan pinjam karena banyaknya sektor perekonomian yang terdampak, dan Mutasi anggota yang menyebabkan penunggakan dalam pembayaran karena jumlah pinjaman lebih besar dari pada simpanan yang dimiliki oleh anggota sehingga menyebabkan terjadinya kredit macet.

Maka untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut, khususnya pengelolaan pada unit simpan pinjam KPDK 12 Juli harus memaksimalkan rancangan atau langkah-langkah yang tepat dalam menjalankan pengelolaan usahanya agar lebih terarah dan terstruktur, serta dapat memberikan pemahaman

kepada anggota melalui pengembangan diri agar anggota sadar akan peran dan kewajibannya di koperasi sehingga hal tersebut dapat meningkatkan partisipasi anggota dalam memanfaatkan usaha pada koperasi khususnya di usaha unit simpan pinjam. Kunci keberhasilan koperasi terletak pada partisipasi anggotanya (Jajang 2004:1). Serta dapat meminimalisir terjadinya kredit macet sehingga jumlah transaksi akan meningkat kembali, tentunya akan berdampak pada pendapatan koperasi serta keuntungan bagi koperasi. Atas permasalahan yang terjadi dan diperlukannya upaya dalam memperbaiki pengelolaan, maka peneliti tertarik untuk mengkaji penelitian yang berjudul “ Analisis Pengelolaan Unit Simpan Pinjam dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Anggota pada Koperasi Dharma Nirmala Mandiri. (Melakukan studi kasus pada KPDK 12 Juli)”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi oleh penulis sebagai berikut :

1. Bagaimana Pengelolaan Unit Simpan Pinjam yang dilaksanakan pada KPDK 12 JULI
2. Bagaimana Tingkat Partisipasi anggota pada unit simpan pinjam KPDK 12 JULI
3. Upaya-upaya apa saja yang harus diperbaiki untuk meningkatkan partisipasi anggota pada KPDK 12 JULI

### **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Maksud dilakukan penelitian ini adalah untuk menganalisis manajemen pengelolaan koperasi dan partisipasi anggota koperasi sebagai nasabah unit simpan pinjam pada KPDK 12 JULI.

#### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran mengenai manajemen pengelolaan yang baik dan partisipasi anggota sebagai nasabah dari usaha unit simpan pinjam pada KPDK 12 JULI:

1. Mengetahui dan menganalisis Pengelolaan Unit Simpan Pinjam pada KPDK 12 JULI
2. Mengetahui Tingkat Partisipasi anggota pada unit simpan pinjam KPDK 12 JULI
3. Untuk Mengetahui Upaya-upaya apa saja harus diperbaiki untuk meningkatkan partisipasi anggota pada KPDK 12 JULI

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi aspek pengembangan ilmu dan aspek praktik dalam upaya mengembangkan koperasi. Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini yaitu secara langsung maupun tidak langsung terhadap dua kegunaan, yang terdiri dari :

#### **14.1 Aspek Teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna dan menjadi pengembangan bidang ilmu dan pengetahuan dalam bidang manajemen koperasi

khususnya Manajemen Bisnis yang berkaitan dengan pengelolaan unit simpan pinjam dalam meningkatkan partisipasi anggota koperasi.

#### **1.4.2 Aspek Praktis**

##### **Bagi Penulis**

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai bahan masukan untuk peningkatan kualitas pengelolaan pada Koperasi KPDK 12 Juli.

##### **Bagi Koperasi**

Bagi pengurus koperasi yang diteliti khususnya koperasi KPDK 12 JULI, semoga hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi KPDK 12 JULI dalam mengoptimalkan pengelolaan untuk meningkatkan partisipasi anggotanya agar lebih meningkat dan menjadi evaluasi dalam penerapan prinsip-prinsip pada koperasi.